



PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SISWA

Sholihan

STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia

Email: sholihanhan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.253>

Received: 01-03-2023

Accepted: 17-03-2023

Published: 28-03-2023

Abstract:

The existence of facilities and infrastructure at MTs NU Menara is very influential in supporting the quality of student learning. With the availability of facilities and infrastructure in educational institutions, it can make it easier for students and teachers to carry out learning activities. Adequate facilities and infrastructure such as the availability of a library can be used by students to help support teaching and learning activities. The use of facilities and infrastructure is well utilized by the teacher with the LCD in the classroom so that learning is more effective and not boring. MTs NU Menara is a madrasa with limited facilities and infrastructure. The learning system applied by the teacher in the classroom is not only based on textbooks that only use the lecture system but often also utilizes existing facilities and infrastructure in madrasas such as LCDs and the use of libraries so that learning is more interesting and not boring. Facilities and infrastructure at MTs NU Menara, which have limitations, do not necessarily eliminate infrastructure just like that. As for the means used in the removal of this item, it is very rarely done because items such as benches and chairs have a durable nature. At MTs NU Menara, items are deleted at least once every 5 years, even if there are items to be deleted. This study aims 1) to determine the implementation of facilities and infrastructure management in supporting the quality of student learning at MTs Nu Menara, Gunungteguh Village, Sangkapura District. 2) find out what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of facilities and infrastructure management in supporting the quality of student learning at MTs Nu Menara, Gunungteguh Village, Sangkapura District. The method used in this research is a descriptive qualitative method. the data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used is reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: 1) the completeness of adequate facilities and infrastructure will facilitate the learning process so that it is more effective and efficient in carrying out teaching and learning activities. 2) the supporting and inhibiting factors in the quality of this learning are from within the madrasa itself, namely the availability of adequate facilities and infrastructure so that it can support the learning process, while the inhibiting factors include lack of funds, in addition to the lack of awareness of students in maintaining facilities and infrastructure in madrasas this is due to the lack of a sense of belonging to students in using these facilities and infrastructure.

Keywords: implementation, management of facilities and infrastructure, quality of student learning

Abstrak:

Adanya sarana dan prasarana di MTs NU Menara merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa. Dengan ketersediaannya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan maka dapat memudahkan siswa dan guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai seperti ketersediaannya perpustakaan dapat dimanfaatkan siswa dalam membantu menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun penggunaan sarana dan prasarana dimanfaatkan baik oleh guru dengan adanya LCD di ruang kelas agar pembelajaran lebih efektif dan tidak membosankan. MTs NU Menara merupakan madrasah yang sarana dan prasarananya memiliki keterbatasan. Sistem pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas tidak hanya berpacu pada buku mata pelajaran saja yang hanya menggunakan sistem ceramah tetapi seringkali juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah seperti LCD dan pemanfaatan perpustakaan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sarana dan prasarana di MTs NU Menara yang memiliki keterbatasan tidak serta merta melakukan penghapusan sarana prasarana begitu saja. Adapun sarana yang digunakan dalam penghapusan barang ini sangat jarang sekali dilakukan karena barang seperti bangku dan kursi memiliki sifat yang tahan lama. Di MTs NU Menara melakukan penghapusan barang minimal 5 tahun sekali kaplaupun ada barang yang akan dihapus. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa di MTs Nu Menara Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura. 2) mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa di MTs Nu Menara Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif . adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, diplay data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam kualitas pembelajaran ini adalah dari dalam madrasah itu sendiri yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka dapat mendukung proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya antara lain yakni kurangnya dana, selain itu yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana dan prasarana di madrasah hal tersebut karena kurangnya rasa memiliki siswa pada diri siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut.

Kata Kunci: implementasi, manajemen sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran siswa.

PENDAHULUAN

MTs NU Menara adalah Madrasah Tsanawiyah satu-satunya yang berada di dusun Menara dengan fasilitas sarana dan prasarana yang hanya sekedar penunjang proses pembelajaran sudah memadai, hanya saja dalam hal lain seperti ruang laboratorium masih belum ada. Akan tetapi, implementasi manajemen sarana dan prasarana di madrasah sudah dapat dikatakan bagus, tetapi dalam penginventarisan sarana dan prasarana masih menggunakan cara manual.

Adapun implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa di MTs NU Menara di mulai dari pengadaan sarana dan prasarana yakni proses pengadaan sarana dan prasarana di lembaga ini adalah dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu antara elemen madrasah dalam rangka memutuskan apakah dapat dilakukan pengadaan sarana dan prasarana atau tidak. Adanya sarana dan prasarana di MTs NU Menara merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa. Dengan ketersediaannya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan maka dapat memudahkan siswa dan guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai seperti ketersediaannya perpustakaan dapat dimanfaatkan siswa dalam membantu menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun penggunaan sarana dan prasarana dimanfaatkan baik oleh guru dengan adanya LCD di ruang kelas agar pembelajaran lebih efektif dan tidak membosankan.

MTs NU Menara merupakan madrasah yang sarana dan prasarananya memiliki keterbatasan. Sistem pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas tidak hanya berpacu pada buku mata pelajaran saja yang hanya menggunakan sistem ceramah tetapi seringnya juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah seperti LCD dan pemanfaatan perpustakaan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sarana dan prasarana di MTs NU Menara yang memiliki keterbatasan tidak serta merta melakukan penghapusan sarana prasarana begitu saja. Adapun sarana yang digunakan dalam penghapusan barang ini sangat jarang sekali dilakukan karena barang seperti bangku dan kursi memiliki sifat yang tahan lama. Di MTs NU Menara melakukan penghapusan barang minimal 5 tahun sekali kaplaupun ada barang yang akan dihapus.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya, begitu juga di MTs NU Menara yang memiliki beberapa faktor pendukung dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa. Dengan ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai tentu menjadi faktor

pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Tidak hanya dalam hal sarana dan prasarananya saja, dengan adanya guru yang profesional yang mengajar tentu itu juga menjadi penunjang kualitas pembelajaran dan membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Tidak lepas kaitannya dengan faktor pendukung tentu ada juga faktor penghambatnya, MTs NU Menara memiliki faktor penghambat dalam hal sarana dan prasarana, dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada maka yang menjadi faktor penghambatnya yaitu dengan kurangnya dana yang masuk sehingga pengadaan sarana dan prasarana hanya sebatas yang menunjang proses pembelajaran saja seperti lengkapnya meja belajar, kursi, dan papan tulis. Faktor penghambat lainnya yang ada di lembaga MTs NU Menara yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada. Siswa kurang memperhatikan dan memiliki tanggungjawab penuh dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Faktor ini dikarenakan kurangnya rasa memiliki yang ada dalam diri siswa tersebut, sehingga sarana yang ada seperti papan tulis dan meja belajar sering di coret-corei sesuai kesenangan mereka dan itu tentu menjadi faktor penghambat dalam menunjang kualitas pembelajaran di madrasah.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan jenis penelitian "*kualitatif*" yang mana jenis penelitian ini digunakan untuk mengungkap semua gejala holistik dan kontekstual dengan cara pengumpulan data secara alami dengan memaksimalkan diri peneliti sebagai instrument penelitian. Dengan adanya demikian penelitian ini bersifat deskriptif yang berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa yang berupa kata-kata secara tertulis atau secara lisan dari informan yang dapat diamati.

Sebagaimana dalam bukunya John W. Creswell, jenis peneliti yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu

program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2012). Serta mencoba mengkaji secara mendalam dan terperinci dari suatu konteks. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic dan apa adanya. Informasi yang digali dan diperoleh dari lapangan menjadi sangat bermakna guna mendiskripsikan latar alami yang diperlukan dalam menyusun laporan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di MTs NU Menara Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengertian sarana prasarana

Kata *manajemen*, secara etimologi berasal dari bahasa Prancis Kuno *menagement*, artinya seni mengatur dan melakukan. Dalam bahasa Inggris, kata *manajemen* berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola, mengawasi dan membimbing. Sedangkan, dalam bahasa Latin, *manajemen* berasal dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani (Barnawi & Arifin, 2012; Yanto, 2020).

Menurut Nanang Fattah dalam Depdiknas, manajemen sering diartikan sebagai kiat, ilmu, dan profesi. Dikatakan sebagai kiat, karena menurut Follet manajemen dapat mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain yang menjalankan tugas Dipandang sebagai ilmu, karena menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis yang berusaha memahami bagaimana dan mengapa orang dapat bekerja sama. Dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian-keahlian khusus seseorang untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional

dituntut oleh suatu kode etik (Yulius, 2020; Zakiyawati & Trihantoyo, 2021).

Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan yaitu perlengkapan dan peralatan yang secara langsung di pergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, gedung, ruang kelas, serta media dan alat-alat pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan yaitu fasilitas perlengkapan sekolah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, kebun, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung sebagai proses belajar mengajar, seperti halaman sekolah sebagai media belajar sekaligus lapangan olahraga, taman sekolah untuk belajar biologi, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Khoiriyah, 2017).

Selanjutnya manajemen sarana prasarana merupakan suatu kegiatan yang mengatur, mengelola untuk mempersiapkan segala material atau peralatan untuk terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai sarana menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda di sekolah baik yang bergerak dan tidak bergerak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar (Hermino, 2022; Shobri, 2021).

Manajemen sarana prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses suatu kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi tersebut dapat menunjukkan arti bahwa sarana dan prasarana yang berada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana ini merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena dengan pengelolaan tersebut akan sangat

mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Mufliah, 2013).

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan pihak sekolah sebagai proses pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik secara efektif dan efisien.

2. Tujuan manajemen sarana prasarana

Secara umum tujuan manajemen sarana prasarana madrasah adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka agar terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengupayakan agar pengadaan sarana prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan akan lebih hati-hati. Oleh sebab itu, melalui manajemen sarana prasarana pendidikan diharapkan semua fasilitas yang didapatkan oleh madrasah adalah yang berkualitas tinggi, sesuai dengan dana yang efisien dan kebutuhan madrasah.
- b. Diupayakan pemakaian sarana dan prasarana di madrasah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua pihak yang berada di madrasah (Tabroni et al., 2022).

3. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan berasal dari kata dasar *rencana* yang mempunyai arti kerangka ataupun rancangan dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan sehingga tujuan dapat dicapai. Dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana harus dilihat dari bagian integral usaha peningkatan kualitas belajar mengajar.
- b. Perencanaanya harus jelas.
- c. Berdasarkan kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak yang terlibat di dalam perencanaan sarana dan prasarana sekolah.
- d. Mengikuti pedoman(standar) kuantitas, kualitas dan jenis sesuai dengan skala prioritas.
- e. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan *platform* anggaran yang disediakan dari sekolah.
- f. Mengikuti aturan dan tat cara yang berlaku.
- g. Mengikutsertakan pihak orang tua murid dalam perencanaan sarana prasarana.
- h. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi, keadaan, perubahan situasi yang tidak disangka-sangka.
- i. Didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun) (Alwi et al., 2022; Barnawi & Arifin, 2012).

4. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana prasarana adalah pengadaan berbagai jenis kegiatan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Beberapa cara yang dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana prasarana sebagai berikut.

- a. Pembelian, adalah cara pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah dengan menyerahkan sejumlah uang kepada penjual sesuai dengan kesepakatan untuk memperoleh barang yang diinginkan.
- b. Produksi sendiri, adalah cara pemenuhan kebutuhan sekolah yang dilakukan oleh guru, siswa atau karyawan lain dengan cara pembuatan produksi sendiri. Cara ini lebih efektif jika pemenuhan sarana prasarana yang sifatnya ringan. Kegiatan dapat dilakukan dengan cara massal

sehingga bukan hanya pemenuhan kebutuhan sekolah tetapi dapat pula dijual ke sekolah lain.

- c. Penerimaan hibah, cara pemenuhan kebutuhan ini dengan jalan pemberian suka rela dari pihak lain. Hibah tersebut bisa berasal dari pemerintah ataupun pihak swasta. Proses hibah ini harus disertai dengan penyerahan atau akta serah yang dibuat oleh notaris.
- d. Penyewaan, cara ini dilakukan dengan jalan pemanfaatan barang sementara milik orang lain dengan perjanjian sewa dan pihak sekolah harus membayar pada orang yang memiliki barang tersebut.
- e. Peminjaman, cara pemenuhan ini dilakukan dengan jalan pemanfaatan barang milik orang lain dengan sukarela sesuai perjanjian pinjam-meminjam. Cara ini tepat dilakukan yang sarana prasarana tersebut bersifat sementara.
- f. Pendaaurulangan, adalah cara pemanfaatan barang bekas sebagai pemenuhan kebutuhan sarana prasana agar dapat digunakan sebagai kepentingan sekolah dan proses pembelajaran.
- g. Penukaran, yaitu cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sekolah dengan jalan penukaran barang atau benda yang dimiliki sekolah dengan sekolah lain. Sarana prasarana yang ditukar adalah sarana yang sudah tidak digunakan lagi oleh sekolah, dan hal ini dilakukan dengan pertimbangan kedua belah pihak.
- h. Rekondisi/rehabilitasi, yaitu pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dengan cara perbaikan barang yang telah rusak sehingga dengan melalui pergantian bagian-bagian barang yang elah rusak maka sarana prasarana tersebut dapat digunakan kembali (Astagini et al., 2022; Minarti, 2011).

5. Pengaturan sarana dan prasarana

Dalam manajemen sarana dan prasarana, setelah melakukan proses pengadaan maka selanjutnya adalah pengaturan sarana dan prasarana.

Dalam hal ini tiga hal proses yang dilakukan, yaitu inventaris, penyimpanan, dan pemeliharaan.

- a. Inventaris, yaitu cara yang dilakukan sekolah dalam menyusun ataupun mencatat sarana dan prasarana secara tertatur sesuai dengan ketentuan. Kegiatan inventaris ini harus diketahui oleh kepala sekolah karena yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut adalah kepala sekolah. Adapun sarana dan prasarana harus dicatat dengan baik terlebih benda apa saja yang berasal dari pemerintah sehingga dengan mudah dapat diketahui jenis barang, harga, kualitas dan tahun pembuatan barang yang ada di sekolah.
- b. Penyimpanan, yaitu suatu kegiatan penyimpanan barang-barang sekolah di suatu tempat seperti gudang agar kualitas dan kuantitasnya dapat terjaga. Kegiatan ini meliputi, menyimpan barang, mengeluarkan dan menerima barang.
- c. Pemeliharaan, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan agar pengaturan dan pengurusan sarana dan prasarana dapat selalu dalam keadaan yang siap pakai dan baik jika akan digunakan. Sehingga penjagaan dalam pemeliharaan dapat terhindar dari kerusakan dan kondisinya layak pakai (Barnawi & Arifin, 2012; Muizzudin, 2019).

6. Penggunaan sarana dan prasarana

Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan. Menurut Depdiknas, ada dua prinsip yang digunakan dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas yaitu semua pemakaian sarana dan prasarana di sekolah yang ditujukan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi yaitu semua pemakaian sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan secara hati-hati dan hemat sehingga sarana dan prasarana yang ada tidak mudah rusa, habis dan hilang.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.

- a. Hindari penyusunan jadwal pengaturan yang berbenturan dengan kelompok lain.
- b. Kegiatan-kegiatan pokok sekolah hendaknya menjadi prioritas utama.
- c. Pengajuan jadwal penggunaan harus diajukan pada awal tahun ajaran baru.
- d. Penunjukan tugas personel harus disesuaikan dengan keahlian bidang masing-masing, misalnya petugas perpustakaan dan sebagainya.
- e. Penjadwalan harus jelas dalam penggunaan sarana dan prasarana antara kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah (Muizzudin, 2019).

7. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guna membebaskan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sudah dianggap tidak layak pakai terutama bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana yang akan dihapus harus memiliki syarat-syarat tertentu.

- a. Barang tersebut dalam keadaan rusak parah dan dapat dipastikan tidak bisa diperbaiki kembali.
- b. Perbaikan sarana dan prasarana akan memakan biaya yang cukup besar dan pemborosan uang negara.
- c. Kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan.
- d. Sarana dan prasarana sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini sehingga harus diperbarui.
- e. Adanya penurunan efektivitas kerja sehingga memperlambat penggunaannya.
- f. Dibakar, dicuri, musnah akibat bencana alam dan sebagainya (Minarti, 2011).

8. Prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah di sekolah harus mencerminkan kurikulum sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana sekolah sengaja diadakan untuk menunjang terlaksananya kurikulum. Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana sekolah menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memahami prinsip-prinsip apa saja yang harus diketahui dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana. Prinsip-prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasana sekolah sebagai berikut.

- a. Lahan bangunan dan alat perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
- b. Perencanaan lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah lainnya harusnya merupakan bagian dari keinginan bersama dan dengan pertimbangan tim ahli yang cukup handal yang ada di masyarakat.
- c. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah harus memadai dan disesuaikan untuk kepentingan siswa demi terbentuknya karakter mereka dalam belajar dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu bekerja, belajar, dan bermain sesuai dengan bakat yang dimiliki mereka masing-masing.
- d. Lahan bangunan dan perabot perlengkapan-perengkapan serta alat-alat sekolah hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kegunaan serta kepentingan ataupun manfaat bagi siswa dan guru-guru.
- e. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab seharusnya dapat membantu program sekolah secara efektif, melatih para petugas serta memilih alat yang pas serta cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.

- f. Sebagai penanggungjawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal sarana prasarana sekolah, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat perlengkapan dan fungsi bangunannya.
- g. Sebagai penanggungjawab harus mampu memelihara, menjaga dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga dapat membantu terwujudnya keamanan, kesehatan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari sekolah sendiri dan masyarakat.
- h. Sebagai penanggungjawab sekolah butuh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh siswanya. tidak hanya mengetahui kekayaan sekolah yang diamanahkan kepadanya, tetapi ia juga harus memperhatikan seluruh keperluannya.

9. Macam-macam sarana dan prasarana

Klasifikasi sarana pendidikan menurut Nawawi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu.

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Bila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu.

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah suatu alat atau bahan yang apabila digunakan akan habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur tulis yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, apabila dipakai sekali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah segala keseluruhan alat atau bahan yang jika digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, meja sekolah, papan tulis, globe dan beberapa peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang biasa dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh: bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang relatif sangat sulit atau tidak bisa untuk dipindahkan. Misalnya suatu sekolah yang telah memiliki saluran perusahaan daerah air minum (PDAM). Semua yang berkaitan dengan itu relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

Sedangkan prasarana pendidikan bisa di klasifikasikan menjadi dua macam prasarana pendidikan. Pertama, yaitu prasarana pendidikan secara langsung yang digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktek keterampilan. Kedua prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, seperti ruang kantor kepala sekolah, ruang usaha kesehatan sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang guru dan tempat parkir sekolah (Khoiriyah, 2017).

Kualitas pembelajaran

1. Pengertian kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran diartikan sebagai sinergi intensitas sistematis dan keterkaitan pendidik, siswa, kurikulum, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam proses dan hasil belajar siswa yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Ismaniati, 2010; Shobri & Rifqi, 2023).

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu diharapkan dapat meraih dan mewujudkan tingkat kualitas untuk meningkatkan dan mewujudkan tingkat kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi yaitu, segi proses dan hasil. Pertama segi proses yaitu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang mengarah pada terjadinya prakarsa belajar siswa. Dikatakan berkualitas atau berhasilnya suatu pembelajaran adalah ketika seluruh atau sebagian besar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat menunjukkan kesemangatan belajar yang besar dan percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil yaitu sejauh mana siswa merasa proses pembelajaran tersebut dapat mengontruksi pengetahuannya dan tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Dikatakan berhasil apabila peserta didik seluruhnya atau sebagian besar terjadi perubahan tingkah laku yang positif terhadap dirinya (Febriana et al., 2020; Mulyasa, 2015).

Indikator-indikator kesejahteraan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat dari bentuk kesemangatan berada di lingkungan sekolah, kesenangan dan kebetahan siswa dalam proses pembelajaran, dan tetap termotivasi untuk melaksanakan tugas sekolah.

2. Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang menyangkut seluruh pribadi siswa baik fisik maupun mental akan menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Semadi Soerjabrata mengatakan bahwa yang mempengaruhi belajar adalah faktor dari dalam diri siswa(internal) dan faktor dari luar diri siswa(eksternal). Faktor internal terbagi menjadi dua bagian yaitu psikis dan fisiologis. Psikis menyangkut kondisi kejiwaan seseorang dan fisiologis berhubungan dengan kondisi seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi kondisi sosial ekonomi, sarana prasarana, biaya, kondisi lingkungan dan sebagainya. Kesehatan, inteligensi, bakat dan emosi kesemuanya saling terkait dan mendukung. Kewajiban kita sebagai guru untuk membimbing mereka

mengaktualisasikan dirinya dalam kegiatan belajar agar menjadi manusia yang mandiri di kemudian hari (Mugirah, 2002).

3. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka guru berupaya semaksimal mungkin mengembangkan keaktivitasnya agar kualitas belajar dapat dicapai. Sebelum memulai usaha kegiatan belajar kita perlu memperhatikan persyaratan-persyaratan belajar, diantaranya: lingkungan, fisik dan mental. Ketiga persyaratan tersebut berpengaruh pada kualitas belajar siswa.

Dalam upaya yang keras guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga secara psikologis siswa sudah terpancing dan secara otomatis siswa akan mengikuti arah tujuan belajar dan pembelajaran yang kita kehendaki. Daya dukung berupa kreativitas guru merupakan sumbangan tak ternilai secara materi kepada siswa.

Dorongan kepada siswa untuk berekspresi, bertanya, mencoba berikan waktu seluas-luasnya. Kondisi semacam ini akan membuat siswa merasa dihargai sebagai siswa. Jangan sampai ada distansi (jarak) antara siswa dan guru yang menjadikan terbelenggunya kreativitas siswa.

B. Pembahasan

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa di MTs NU Menara

Proses pengadaan sarana prasarana di MTs Nu Menara dengan cara musyawarah terlebih dahulu antara struktural organisasi madrasah, dan juga keterlibatan wali murid dalam rangka melengkapi sarana prasarana sebelum melakukan pembelian/pengadaan sarana prasarana. Hal ini dilakukan agar sarana prasarana yang dibeli dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MTs NU Menara sebagaimana yang telah di jelaskan dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka dapat menunjang kualitas pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai sebagaimana yang telah di

jelaskan oleh Barnawi & M. Arifin mengenai perencanaan pengadaan sarana prasarana di sekolah (Barnawi & Arifin, 2012).

Namun dalam proses pengadaan sarana prasarana masih ada saja hambatan yang dihadapi, sebagai elemen madrasah yakni pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan sarana prasarana sebagai media pembelajaran tentu masih sangat membutuhkan kelengkapan sarana prasarana dikarenakan keterbatasan dana madrasah. sarana prasarana di MTs Nu Menara dimanfaatkan baik oleh guru dan siswa sebagai bahan penambah wawasan sehingga materi yang diperoleh tidak hanya dari buku pelajaran di dalam kelas saja. Dan dengan adanya kipas angin dan proyektor LCD menjadikan pembelajaran lebih optimal, nyaman dan menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan sarana prasarana di lembaga di manfaatkan dengan baik. Setidaknya ada tiga manfaat dalam pengguna sarana sarana yang telah di sebutkan diatas diantaranya adalah Pertama Dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pesan dan informasi yang didapat kedua Dapat meningkatkan gairah atau motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ketiga Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain (Kirom, 2017; Makmun, 2004).

Sistem pembelajaran di MTs Nu Menara tidak hanya dengan metode ceramah saja melainkan juga memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan begitu, maka pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah digunakan dengan baik dan siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Suksesnya pembelajaran di madrasah di dukung dengan adanya sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa demi lancarnya proses pembelajaran, dikarenakan keberadaan sarana prasarana sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa di MTs NU Menara di kelola dengan baik karena sarana prasana sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal itu sangat di pahami betul oleh para pendidik yang ada di MTs NU Menara sehingga para pendidik memanfaatkan sarana prasana tersebut dalam kegiatan proses pembelaran dikelas hal itu dapat di buktikan melalui hasil observasi peneliti ketika mengamati proses pembelajaran di MTs NU menara banyak guru-guru sewaktu mengajar menggunakan LCD, Leptop dan lain lain dari kegiatan pembelajaran tersebut ternyata dapat memberikan dampak terhadap prestasi peserta didik. hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi siswa yang setiap tahun mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2022). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 245–260.
- Astagini, R. A., Nadifah, N. I., & Luwihta, A. D. (2022). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 32–43.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Creswell, J. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Mixed* (p. 20). Pustaka Pelajar.
- Febriana, E., Huda, I., & Sarong, M. A. (2020). Guided note taking based on students worksheet effect towards students learning outcome. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 12073.
- Hermiono, I. A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam

- peningkatan kualitas pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 16.
- Khoiriyah, L. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Kalibalangan Lampung Utara*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Makmun, A. S. (2004). Psikologi kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. (2011). Manajemen sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 24.
- Muflihah, F. U. (2013). *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Mugirah, M. (2002). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 6(01).
- Muizzudin, M. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Al Hikmah Benda Sirampog Brebes*. IAIN Purwokerto.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285–297.
- Shobri, M., & Rifqi, Q. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites di UPT SMP Negeri 19 Gresik. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 66–77.
- Tabroni, I., Nurhuda, H., Haluti, A., Anwar, K., Rosyidi, M. H., Makmun, S., Aimang, H. A., Masita, M., Harto, B., Shobri, M., Abute, E. La, Haluti, F., Suharyat, Y., Baharuddin, B., Jondar, A., & Sampaleng, D. (2022). Manajemen Pendidikan. In D. Sampaleng (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176–183.
- Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Smk Negeri 1 Singkawang. *Khazanah Pendidikan*, 13(2).
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Universitas*, 5, 73.